REGISTER LOGIN

Edukasi Elita
Jurnal Inovasi Pendidikan

OPEN ACCESS P-ISSN : 3046-5516 E-ISSN : 3046-465X

Hubungan Gaya Belajar Auditif dengan Kemampuan Mendengarkan Aktif pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2023-2024 Universitas Sanata Dharma

Helena Rosaria
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sanata Dharma, Indonesia

Gendon Barus
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sanata Dharma, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4.3558

Keywords: Active Listening Skills, Auditory Learning Style, Guidance and Counseling Students, Purposive Sampling, Spearman's Rho Correlation

PDF

PUBLISHED
2026-10-12

HOW TO CITE
Helena Rosaria, & Gendon Barus. (2026). Hubungan Gaya Belajar Auditif dengan Kemampuan Mendengarkan Aktif pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2023-2024 Universitas Sanata Dharma. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(4), 59–74. https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4.3558

More Citation Formats

ISSUE
Vol. 3 No. 4 (2026): Oktober: Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan

SECTION

ABSTRACT

Active listening is a fundamental competency for students in the Guidance and Counseling Study Program, as it plays a crucial role in establishing interpersonal communication and enhancing the effectiveness of the counseling process. One factor hypothesized to be associated with this ability is an auditory learning style an individual's tendency to receive, process, and comprehend information through hearing. This study aims to examine the relationship between auditory learning style and active listening ability, as well as to describe the levels of auditory learning style and active listening ability among students of the Guidance and Counseling Study Program (Class of 2023–2024) at Sanata Dharma University. The study employed a quantitative approach with a correlational design. The subjects consisted of 85 students selected via purposive sampling. Data were collected using

.: e-ISSN :3046-465X:.
ISSN 3046-465X

.: p-ISSN :3046-5516:.
ISSN 3046-5516

correlation test. The results indicate that the majority of students possess an auditory learning style in the high category (45%) and an active listening ability in the very high category (42%). The correlation test revealed a significant positive relationship between auditory learning style and active listening ability (rs = 0.509; p < 0.001). These findings suggest that a stronger tendency toward an auditory learning style corresponds to a higher level of active listening ability. The study's findings are expected to serve as a basis for the Guidance and Counseling Study Program to develop instructional strategies that foster the enhancement of active listening skills as a professional competency for prospective counselors.

REFERENCES

Afasli, B., Firman, F., & Netrawati, N. (2024). Teknik Roleplaying Pada Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa: Literatur Review. Guiding World (Bimbingan Dan Konseling), 7(2), 41-48.

DePorter, B., & Hernacki, M. (2015). Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan (A. Abdurrahman, Trans.; Rev. ed.). Kaifa.

Gordon, T. (2000). Teacher effectiveness training. Three Rivers Press.

La'biran, R., Allo, M. M. D., & Arrang, J. R. T. (2024). The Correlation Between Students' Learning Styles and Students' Achievement in Listening and Speaking Skills. Exposure: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris, 13(1). https://doi.org/10.26618/exposure.v13i1.12784

Martín de Hijas-Larrea, L., Ortiz de Anda-Martín, I., & Díaz-Iso, A. (2025). Teaching with Ears Wide Open: The Value of Empathic Listening. Education Sciences, 15(3), 356. https://doi.org/10.3390/educsci15030356

Mehrad, A. (2025). Improving communication skills through psychology: Active listening, cultural sensitivity, and role-playing techniques among undergraduate students. Academic Journal of Da'wa and Communication, 6(1), 1–18.

Paramole, O. C., Adeoye, M. A., Arowosaye, S. A., & Ibikunle, Y. A. (2024). The impact of active listening on student engagement and learning outcomes in educational settings. International Journal of Universal Education, 2(2), 77–89.

Pratama, C. H. (2024). Correlation of Students' Listening Comprehension Score With Students' Learning Styles at Students of English Department at University of Muhammadiyah Gresik. Journal of English for Academic, 11(1). https://doi.org/10.25299/jshmic.2024.vol11(1).15303

Rogers, C. R., & Farson, R. E. (1987). Active listening. Chicago: Industrial

LICENSE

Copyright (c) 2026 Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Telaumbanua, E. D. P., & Harefa, A. R. (2022). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Journal of Education Research, 5(1). https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.873

Benro, & Laora. (2026). Transformasi paradigma bimbingan dan konseling Islam di era Society 5.0: Kecerdasan spiritual dan digital. Jurnal CONSEILS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 6(1). https://doi.org/10.55352/bki.v6i1.2354

Dewi, et al. (2026). Peran bimbingan dan konseling Islam dalam mengurangi beban psikologis pada sandwich generation di era modern. Jurnal CONSEILS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 6(1). https://doi.org/10.55352/bki.v6i1.2630

Hidayat, N., et al. (2026). Analisis dampak prokrastinasi akademik terhadap prestasi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan, 4(4). https://doi.org/10.62383/risoma.v4i4.1788

Siregar, A., et al. (2026). Sosialisasi pemahaman peran bimbingan dan konseling bagi guru BK dan siswa di SMP Swasta IT YPIT Lubuk Cemara, Kecamatan Perbaungan: Studi kasus pengabdian masyarakat di Desa Lubuk Cemara. SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa, 4(3). https://doi.org/10.59024/simpati.v4i3.2224
Hidayat, N., et al. (2026). Analisis dampak prokrastinasi akademik terhadap prestasi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan, 4(4). https://doi.org/10.62383/risoma.v4i4.1788

Siregar, A., et al. (2026). Sosialisasi pemahaman peran bimbingan dan konseling bagi guru BK dan siswa di SMP Swasta IT YPIT Lubuk Cemara, Kecamatan Perbaungan: Studi kasus pengabdian masyarakat di Desa Lubuk Cemara. SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa, 4(3). https://doi.org/10.59024/simpati.v4i3.2224
Weking, et al. (2026). Wawasan globalisasi, revolusi industri 4.0 dan Society 5.0 dalam bimbingan dan konseling. Jurnal CONSEILS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 6(1). https://doi.org/10.55352/bki.v6i1.2440

Alamat : Perum. Bumi Pucanggading, Jln. Watunganten 1 No 1-6, Kelurahan Batursari, Mranggen , Kab. Demak, Provinsi Jawa Tengah, 59567

https://journal.lpkd.or.id/index.php/Edukasi/article/view/3558/3604

REGISTER LOGIN

Edukasi Elita
Jurnal Inovasi Pendidikan

OPEN ACCESS P-ISSN : 3046-5516 E-ISSN : 3046-465X

Vol. 3 No. 4 (2026): Oktober: Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan

Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan adalah jurnal yang ditujukan untuk publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan oleh Lembaga Pengembangan Kinerja Dosen, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Lembaga Pengembangan Kinerja Dosen. Jurnal ini adalah Jurnal Inovasi Pendidikan yang bersifat peer-review dan terbuka. Bidang kajian dalam jurnal ini termasuk sub rumpun Ilmu Inovasi Pendidikan. **Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan** menerima artikel dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan diterbitkan 4 kali setahun: **Januari, April, Juli dan Oktober.** Silakan buat Artikel Template baru lalu kirimkan naskah Anda.

DOI: https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4

PUBLISHED: 2026-10-07

.: e-ISSN :3046-465X:.

ISSN 3046-465X

.: p-ISSN :3046-5516:.

ISSN 3046-5516

ARTICLES

Penerapan Buku Ajar Berbasis PDF untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN Batubara

01-11

Indar Widiastuti, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

DOI : https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4.3509

PDF **Views:** 39 times | **Download :** 44 times

Perilaku Melarikan Diri pada Siswa Pondok Pesantren: Faktor yang Memengaruhi dan Penanganannya melalui Konseling Individual

12-26

Anasari Anasari, Universitas Sriwijaya, Indonesia
Alrefi Alrefi, Universitas Sriwijaya, Indonesia

DOI : https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4.3525

PDF **Views:** 35 times | **Download :** 47 times

Konsep Kepemimpinan dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal di KB-TK ABA 2 Sukodono

27-49

Nadia Eka Dewi Safitri, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Articles

Current Issues

Submission

Submission

Author Guidelines

Author Fees

Policies & Procedures

Editorial Team

Reviewer Team

Focus and Scope

Peer Review Process

Publication Ethics

Open Access Policy

Archive Policy

Open Access Statement

Policy of Plagiarism

Journal License

Repository policy

Nadia Eka Dewi Safitri, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Zahra Amalia Wahyu Ningtyas, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Rezki Nurma Fitria, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
DOI : https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4.3522
PDF **Views:** 89 times | **Download :** 85 times

The Use of Guessing Game in Teaching Vocabulary at The Seventh Grade of SMP Alfaqih Muqaddam Kubu Raya

50-58

Ari Triyono, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia
DOI : https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4.3547
PDF **Views:** 59 times | **Download :** 44 times

Hubungan Gaya Belajar Auditif dengan Kemampuan Mendengarkan Aktif pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2023-2024 Universitas Sanata Dharma

59-74

Helena Rosaria, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sanata Dharma, Indonesia, Indonesia
Gendon Barus, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sanata Dharma, Indonesia, Indonesia
DOI : https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4.3558
PDF **Views:** 59 times | **Download :** 55 times

Investigating Seventh-Grade Students' Motivation in English as a Foreign Language at SMP Alfaqih Muqaddam Kubu Raya

75-83

Muhammad Muhsin Saad, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia
DOI : https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4.3548
PDF **Views:** 86 times | **Download :** 636 times

The Implementation of 'Setor Hafalan' (Memory Report) for Vocabulary Mastery

A Study of Students' Perceptions at SMP Darudda'wah Punggur

84-91

Heriansyah Heriansyah, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia
Nizarrahmadi Nizarrahmadi, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia
Muhammad Sood, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia
DOI : https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4.3549
PDF **Views:** 62 times | **Download :** 47 times

Investigating Foreign Language Anxiety at Grade SMP Alfaqih Muqaddam Kubu Raya

92-102

Sakur Sakur, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

Repository policy
AI Ethics and Robot Policy
Indexing

Information

For Librarians
For Author
For Readers

Template

Journal Template

Contact

Contact us
Click in here

Visitors



Stat Counter

Crossref Member

doi by APJI
The Top Choice in Indonesia

DOI : https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4.3550

PDF **Views:** 40 times | **Download :** 41 times

The Use of Word Cards to Improve Students' Vocabulary Mastery at Grade VII of SMP Alfaqih Muqaddam Kubu Raya

103-109

Muhammad Rijal, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

DOI : https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4.3552

PDF **Views:** 36 times | **Download :** 24 times

The Use of English Songs as a Learning Media to Increase Students' Motivation at SMP Alfaqih Muqaddam Kubu Raya

110-118

Marsai Marsai, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

DOI : https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4.3553

PDF **Views:** 42 times | **Download :** 25 times

Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Langowan

119-133

Rahel Lumban Gaol, Universitas Negeri Manado, Indonesia
Meity N. Tanor, Universitas Negeri Manado, Indonesia
Verawati I. Y. Roring, Universitas Negeri Manado, Indonesia

DOI : https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4.3559

PDF **Views:** 42 times | **Download :** 33 times

Analisis Komunikasi Organisasi dalam Lembaga Pendidikan: Bentuk, Hambatan, dan Efektivitasnya

134-150

Elfash Zuhdan Muzakky, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia
Mardiyah Mardiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia
Laila Manzilatur Rohmah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia
Chelsy Zaqiya Irfiana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia
Aqlia Nadine Dzakia, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

DOI : https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4.3570

PDF **Views:** 55 times | **Download :** 50 times

Students Perceptions of the use of English Singsing Animated Videos as a Strategy in Learning Vocabulary at SMP Alfaqih Muqoddam Kubu Raya

151-159

Ahmad Ramadany, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

DOI : https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4.3572

PDF **Views:** 25 times | **Download :** 22 times

Exploring Efl Students' Adaptation to Blended Learning

(A Case Study at SMP Alfaqih Muqaddam)

160-167

Jihan Jihan, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

DOI : https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4.3571

PDF **Views:** 35 times | **Download :** 21 times

Dampak Digitalisasi Manajemen terhadap Efektivitas dan Mutu Layanan Pendidikan di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review

168-183

Lindha Puspitaning Cahya, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Sri Marmoah, Universitas Sebelas Maret , Indonesia

DOI : https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4.3586

PDF **Views:** 39 times | **Download :** 32 times

Pengembangan Media Puzzle Bergambar untuk Pemahaman Bagian-Bagian Tumbuhan pada Siswa Kelas IV SD

184-202

Amelia Yustisia Novanda Fitri, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
Nataria Wahyuning Subayani, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
Iqnatia Alfiansyah, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

DOI : https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4.3582

PDF **Views:** 29 times | **Download :** 21 times

Teachers' Perceptions of Students' Participation in English Class at SMP Arrahim Pontianak

203-211

Muhammad Khairil Al Mustaqim, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

DOI : https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4.3594

PDF **Views:** 22 times | **Download :** 18 times

Media Animasi dalam Pembelajaran IPAS untuk Membangun Kesadaran Hemat Energi Siswa Sekolah Dasar

212-222

Willdan Putra Daffa.S, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
Muhammad Suwignyo Prayogo, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
M.Siddan Abdilla, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
Abdul Jalal, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

DOI : https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4.3591

PDF **Views:** 55 times | **Download :** 24 times

Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan
Volume 3, Nomor 4, Oktober 2026
e-ISSN: 3046-465X, p-ISSN: 3046-5516, Hal 59-74
DOI: https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i4.3558
Tersedia: https://journal.lpkd.or.id/index.php/Edukasi

Hubungan Gaya Belajar Auditif dengan Kemampuan Mendengarkan Aktif pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2023-2024 Universitas Sanata Dharma

Helena Rosaria[1*], Gendon Barus[2]
[1-2]Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sanata Dharma, Indonesia

Penulis Korespondensi: helenarosaria572@gmail.com

Abstract. *Active listening is a fundamental competency for students in the Guidance and Counseling Study Program, as it plays a crucial role in establishing interpersonal communication and enhancing the effectiveness of the counseling process. One factor hypothesized to be associated with this ability is an auditory learning style an individual's tendency to receive, process, and comprehend information through hearing. This study aims to examine the relationship between auditory learning style and active listening ability, as well as to describe the levels of auditory learning style and active listening ability among students of the Guidance and Counseling Study Program (Class of 2023–2024) at Sanata Dharma University. The study employed a quantitative approach with a correlational design. The subjects consisted of 85 students selected via purposive sampling. Data were collected using auditory learning style and active listening ability scales that had met validity and reliability standards. Data analysis was conducted using both descriptive and inferential methods, specifically the Spearman's rho correlation test. The results indicate that the majority of students possess an auditory learning style in the high category (45%) and an active listening ability in the very high category (42%). The correlation test revealed a significant positive relationship between auditory learning style and active listening ability ($rs = 0.509$; $p < 0.001$). These findings suggest that a stronger tendency toward an auditory learning style corresponds to a higher level of active listening ability. The study's findings are expected to serve as a basis for the Guidance and Counseling Study Program to develop instructional strategies that foster the enhancement of active listening skills as a professional competency for prospective counselors.*

Keywords: *Active Listening Skills; Auditory Learning Style; Guidance and Counseling Students; Purposive Sampling; Spearman's Rho Correlation.*

Abstrak. Kemampuan mendengarkan aktif merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling karena berperan penting dalam membangun komunikasi interpersonal dan menunjang efektivitas proses konseling. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan kemampuan tersebut adalah gaya belajar auditif, yaitu kecenderungan individu menerima, mengolah, dan memahami informasi melalui pendengaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar auditif dengan kemampuan mendengarkan aktif, serta mendeskripsikan tingkat gaya belajar auditif dan kemampuan mendengarkan aktif pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2023–2024 Universitas Sanata Dharma. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 85 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan skala gaya belajar auditif dan skala kemampuan mendengarkan aktif yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji korelasi Spearman's rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki gaya belajar auditif pada kategori tinggi (45%) dan kemampuan mendengarkan aktif pada kategori sangat tinggi (42%). Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar auditif dengan kemampuan mendengarkan aktif ($rs = 0{,}509$; $p < 0{,}001$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan gaya belajar auditif yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kemampuan mendengarkan aktifnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan keterampilan mendengarkan aktif sebagai kompetensi profesional calon konselor.

Kata Kunci: Gaya Belajar Auditori; Keterampilan Mendengar Aktif; Korelasi Spearman; Mahasiswa Bimbingan dan Konseling; Purposive Sampling.

Naskah Masuk: 05 Agustus 2026; Revisi: 15 September 2026; Diterima: 09 Oktober 2026; Terbit: 12 Oktober 2026

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan interpersonal mahasiswa. Keterampilan interpersonal menjadi salah satu kompetensi penting karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam berinteraksi, bekerja sama, serta memahami orang lain dalam berbagai situasi sosial maupun profesional. Dalam konteks pendidikan tinggi, keterampilan komunikasi interpersonal menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena komunikasi berperan dalam penyampaian informasi, pertukaran ide, serta pembentukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari (Siregar et al., 2026).

Bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, keterampilan komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan praktik layanan konseling. Konselor dituntut mampu membangun hubungan yang hangat, empatik, dan profesional dengan konseli agar proses konseling dapat berjalan secara efektif. Salah satu keterampilan komunikasi yang menjadi dasar dalam proses konseling adalah kemampuan mendengarkan aktif, yaitu kemampuan untuk memahami pesan yang disampaikan konseli secara verbal maupun nonverbal serta memberikan respons yang tepat dan menunjukkan perhatian (Dewi et al., 2026).

Kemampuan mendengarkan aktif tidak hanya sekadar mendengar, tetapi juga melibatkan proses kognitif dan afektif dalam memahami makna pesan secara mendalam. Individu yang memiliki kemampuan mendengarkan aktif mampu menangkap informasi, memahami emosi pembicara, serta memberikan tanggapan yang relevan. Dalam konteks pendidikan, keterampilan mendengarkan aktif juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Luis Martín de Hijas-Larrea et al. (2025) menunjukkan bahwa kemampuan empathic listening dapat meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mendengarkan tidak hanya penting dalam hubungan interpersonal, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas proses belajar (Benro & Laora, 2026).

Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, kemampuan mendengarkan pada mahasiswa tidak muncul secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan individu dalam menerima dan memahami informasi adalah karakteristik gaya belajar. Gaya belajar merupakan kecenderungan individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi melalui cara tertentu. Setiap individu memiliki

preferensi gaya belajar yang berbeda, sehingga strategi yang digunakan dalam memahami informasi juga dapat berbeda (Weking et al., 2026).

Telaumbanua dan Harefa (2022) menjelaskan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa karena gaya belajar membantu individu menentukan strategi belajar yang paling sesuai dengan karakteristik dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar berperan dalam efektivitas proses belajar, termasuk dalam kemampuan memahami informasi yang diterima melalui proses komunikasi.

Salah satu jenis gaya belajar yang berkaitan langsung dengan kemampuan mendengarkan adalah gaya belajar auditif. Individu dengan gaya belajar auditif cenderung lebih mudah memahami informasi melalui aktivitas mendengar seperti ceramah, diskusi, maupun interaksi verbal. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa individu dengan gaya belajar auditif memiliki kecenderungan yang kuat dalam memproses informasi melalui stimulus suara. Oleh karena itu, secara teoritis gaya belajar auditif diduga memiliki keterkaitan dengan kemampuan mendengarkan (Hidayat et al., 2026).

Penelitian Pratama (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan kemampuan listening comprehension mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa preferensi gaya belajar dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi berbasis audio. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa gaya belajar auditif berhubungan dengan kemampuan individu dalam menerima dan memproses pesan secara verbal.

Temuan yang sejalan juga dikemukakan oleh La'biran, et al. (2024) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara gaya belajar dengan keterampilan listening dan speaking siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar auditif memiliki keterkaitan dengan kemampuan memahami pesan lisan karena proses belajar individu lebih banyak melibatkan aktivitas mendengar dan komunikasi verbal. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar auditif dapat menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan keterampilan komunikasi, khususnya keterampilan mendengarkan.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan antara gaya belajar dengan kemampuan listening, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks pembelajaran bahasa. Sementara itu, dalam konteks pendidikan Bimbingan dan Konseling, kemampuan mendengarkan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman bahasa, tetapi juga berkaitan dengan keterampilan empati, pemahaman perasaan, serta kemampuan merespons konseli secara tepat. Oleh karena itu, kemampuan mendengarkan aktif menjadi kompetensi

yang sangat penting bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling sebagai calon konselor profesional.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dalam kegiatan perkuliahan dan praktik konseling, masih ditemukan mahasiswa yang belum menunjukkan kemampuan mendengarkan aktif secara optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya fokus saat diskusi, kecenderungan memotong pembicaraan, serta respons yang belum menunjukkan pemahaman secara mendalam terhadap pesan yang disampaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mendengarkan aktif mahasiswa masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara gaya belajar auditif dengan kemampuan mendengarkan aktif pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling masih relatif terbatas. Padahal, secara teoritis gaya belajar auditif memiliki keterkaitan langsung dengan proses mendengarkan aktif di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara gaya belajar auditif dengan kemampuan mendengarkan aktif pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar auditif dengan kemampuan mendengarkan aktif pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling.

2. KAJIAN TEORITIS

Gaya Belajar Auditif

Gaya belajar auditif merupakan salah satu bentuk preferensi belajar yang menunjukkan kecenderungan individu dalam menerima, memproses, dan memahami informasi melalui saluran pendengaran. Dalam pendekatan gaya belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*), tipe auditif menempatkan suara, bahasa lisan, serta komunikasi verbal sebagai media utama dalam proses belajar. Individu dengan kecenderungan auditif umumnya lebih efektif ketika materi pembelajaran disampaikan dalam bentuk ceramah, diskusi, presentasi, maupun dialog interaktif dibandingkan melalui teks tertulis atau aktivitas praktik langsung.

Pratama dan Anwar (2024) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar auditif menunjukkan kecenderungan menggunakan strategi berbasis listening comprehension dalam memahami materi perkuliahan. Mereka lebih mudah menyerap informasi ketika materi disampaikan secara lisan dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengingat kembali pesan verbal dibandingkan informasi yang hanya dibaca secara mandiri. Hal ini menunjukkan

bahwa preferensi belajar auditif berhubungan erat dengan efektivitas pemrosesan informasi verbal.

Pengertian Mendengarkan Aktif

Kemampuan mendengarkan aktif merupakan salah satu keterampilan komunikasi interpersonal yang sangat penting dalam berbagai situasi interaksi, baik dalam lingkungan pendidikan, sosial, maupun profesional. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan aktivitas mendengar secara fisik terhadap suara atau kata-kata yang disampaikan oleh seseorang, tetapi juga mencakup proses kognitif dan afektif dalam memahami maksud, emosi, serta makna yang terkandung dalam pesan tersebut. Mendengarkan aktif menuntut individu untuk memberikan perhatian penuh kepada pembicara, memproses informasi secara tepat, serta memberikan tanggapan yang relevan berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Dalam konteks komunikasi, penggunaan strategi listening yang efektif terbukti mampu meningkatkan kualitas pemahaman pesan serta keterlibatan individu dalam proses komunikasi (Hasanah, 2025).

Hubungan Gaya Belajar Auditif dengan Kemampuan Mendengarkan Aktif

Gaya belajar auditif merupakan kecenderungan individu dalam memperoleh, mengolah, dan memahami informasi melalui pendengaran sebagai saluran utama dalam proses belajar (Gordon, 2000). Individu dengan gaya belajar auditif umumnya lebih mudah memahami materi yang disampaikan secara lisan melalui ceramah, diskusi, presentasi, maupun percakapan. Mereka juga terbiasa memusatkan perhatian pada penjelasan verbal, mengingat informasi yang didengar, serta menggunakan komunikasi lisan sebagai strategi untuk memperkuat pemahaman. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa aktivitas mendengarkan menjadi bagian penting dalam proses belajar individu dengan gaya belajar auditif.

Secara teoritis, terdapat keterkaitan antara gaya belajar auditif dan kemampuan mendengarkan aktif. Individu dengan gaya belajar auditif lebih sering menggunakan aktivitas mendengarkan sebagai strategi utama dalam memperoleh informasi. Kebiasaan tersebut mendorong individu untuk lebih terlatih dalam memusatkan perhatian terhadap pesan verbal, memahami isi pembicaraan, serta mengingat informasi yang didengar. Semakin sering seseorang memanfaatkan pendengaran sebagai media utama dalam belajar, semakin besar peluangnya untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan secara lebih efektif. Dengan kata lain, karakteristik gaya belajar auditif dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung berkembangnya kemampuan mendengarkan aktif.

Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang terdaftar dalam jenjang pendidikan tinggi dan sedang menempuh studi di perguruan tinggi untuk mendapatkan gelar akademik. Menurut Santrock

(2017), mahasiswa termasuk dalam kategori dewasa awal, yaitu individu berusia sekitar 18–25 tahun, yang berada dalam tahap transisi dari masa remaja menuju kemandirian penuh. Pada tahap ini, mahasiswa mulai membangun pola pikir yang lebih kompleks, meningkatkan keterampilan sosial, serta mengembangkan metode belajar yang sesuai dengan preferensi mereka.

Hipotesis Penelitian

H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar auditif dengan kemampuan mendengarkan aktif pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma.

H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar auditif dengan kemampuan mendengarkan aktif pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel secara numerik, yaitu gaya belajar auditif sebagai variabel bebas dan kemampuan mendengarkan aktif sebagai variabel terikat, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang terukur, sistematis, dan dapat dianalisis secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma angkatan 2023 dan 2024 yang berjumlah 207 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*, pemilihan sampel berdasarkan kemudahan memperoleh responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Sampel penelitian terdiri atas 85 mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan memenuhi syarat untuk dianalisis. Jumlah tersebut menjadi sampel penelitian dan digunakan dalam seluruh proses analisis data.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Kuesioner dalam model Skala *Likert.* Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP). Analisis data dilakukan secara bertahap, yaitu melalui penentuan skor, kategorisasi data, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kategori Tingkat Gaya Belajar Auditif Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2023 & 2024

Peneliti melakukan kategorisasi data guna mengetahui tingkat gaya belajar auditif pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2023 dan 2024 Universitas Sanata Dharma. Kategorisasi ini dilakukan dengan mengelompokkan skor responden ke dalam beberapa kategori berdasarkan norma yang telah ditentukan. Hasil perhitungan kategorisasi tingkat gaya belajar auditif disajikan sebagai berikut:

Keterangan		**Angka**
Jumlah Item Valid	:	47
Skor Maksimal (Maks)	:	47 x 4 = 188
Skor Minimal (Min)	:	47 x 1 = 47
Range	:	188 – 47 = 141
Standar Deviasi (σ)	:	141/6 = 23.5
Mean Teoritik (μ)	:	$\frac{188 + 47}{2} = 117.5$

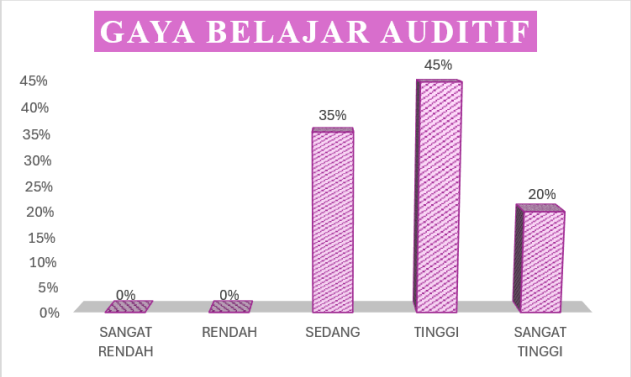
Berdasarkan uraian tersebut, berikut disajikan tabel perhitungan skala skor untuk kategorisasi variabel gaya belajar auditif.

Tabel 1. Kriteria Kategori Gaya Belajar Auditif

Norma	**Interval**	**Kategori**
μ + 1,5σ < X	153 < X	Sangat Tinggi
μ + 0,5σ < X ≤ μ + 1,5σ	129 < X ≤ 153	Tinggi
μ - 0,5σ < X ≤ μ + 0,5σ	106 < X ≤ 129	Sedang
μ - 1,5σ < X ≤ μ - 0,5σ	82 < X ≤ 106	Rendah
X ≤ μ - 1,5σ	≤ 82	Sangat Rendah

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Gaya Belajar Auditif

Norma	**Interval**	**Frekuensi Responden**	**Presentase Frekuensi**	**Kategori**
μ + 1,5σ < X	159 < X	17	20%	Sangat Tinggi
μ + 0,5σ < X ≤ μ + 1,5σ	135 < X ≤ 159	38	45%	Tinggi
μ - 0,5σ < X ≤ μ + 0,5σ	110 < X ≤ 135	30	35%	Sedang
μ - 1,5σ < X ≤ μ - 0,5σ	86 < X ≤ 110	0	0%	Rendah
X ≤ μ - 1,5σ	≤ 86	0	0%	Sangat Rendah



Gambar 1. Diagram Kategorisasi Gaya Belajar Auditif

Berdasarkan uraian data dan diagram Kategorisasi Gaya Belajar Auditif, dapat disimpulkan bahwa distribusi gaya belajar responden sebagian besar terakumulasi pada kategori tinggi yaitu sebanyak 38 responden atau sebesar 45%, diikuti oleh kategori sedang sebanyak 30 responden atau sebesar 35%, serta kategori sangat tinggi sebanyak 17 responden atau sebesar 20%. Sementara itu, tidak terdapat responden (0%) yang diklasifikasikan dalam kategori gaya belajar auditif rendah maupun sangat rendah.

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut, sebagian besar responden berada pada kategori gaya belajar auditif tinggi, yaitu sebanyak 38 mahasiswa (45%). Selanjutnya, 30 mahasiswa (35%) berada pada kategori sedang dan 17 mahasiswa (20%) berada pada kategori sangat tinggi. Sementara itu, tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2023 dan 2024 Universitas Sanata Dharma memiliki kecenderungan gaya belajar auditif yang tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui proses mendengarkan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa dengan kecenderungan gaya belajar auditif tinggi umumnya lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan dosen, diskusi kelas, presentasi, maupun a ktivitas pembelajaran yang melibatkan komunikasi verbal.

Selain itu, tidak ditemukannya responden pada kategori rendah dan sangat rendah menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kecenderungan gaya belajar auditif yang berada pada tingkat sedang hingga sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2023 dan 2024 Universitas Sanata Dharma pada umumnya telah memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan aspek pendengaran sebagai salah satu strategi utama dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses pembelajaran.

Kategori Tingkat Mendengarkan Aktif Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2023 & 2024

Untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kemampuan mendengarkan aktif pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2023 dan 2024 Universitas Sanata Dharma, peneliti melakukan kategorisasi data berdasarkan skor yang diperoleh responden. Hasil kategorisasi kemampuan mendengarkan aktif tersebut disajikan sebagai berikut:

Jumlah Item Valid : 60

Skor Maksimal (Maks) : 60 x 4 = 240

Skor Minimal (Min) : 60 x 1 = 60

Range : 240 – 60 = 180

Standar Deviasi (σ) : 180/6 = 30

Mean Teoritik (μ) : $\frac{240 + 60}{2} = 150$

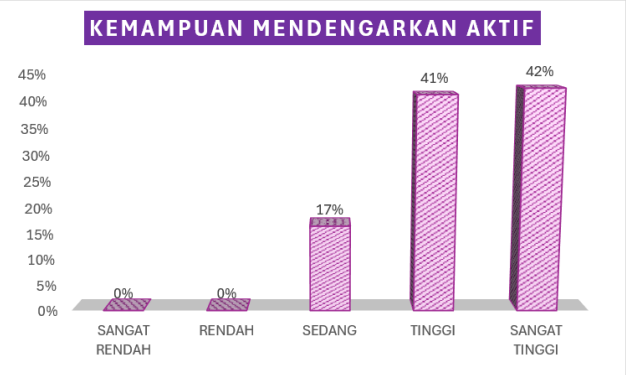
Berdasarkan uraian tersebut, berikut disajikan tabel perhitungan skala skor untuk kategorisasi variabel kemampuan mendengarkan aktif.

Tabel 3. Skala Kemampuan Mendengarkan Aktif

Norma	Interval	Kategori
μ + 1,5σ < X	195 < X	Sangat Tinggi
μ + 0,5σ < X ≤ μ + 1,5σ	165 < X ≤ 195	Tinggi
μ - 0,5σ < X ≤ μ + 0,5σ	135 < X ≤ 165	Sedang
μ - 1,5σ < X ≤ μ - 0,5σ	105 < X ≤ 135	Rendah
X ≤ μ - 1,5σ	≤ 105	Sangat Rendah

Tabel 4. Hasil Kategorisasi Kemampuan Mendengarkan Aktif

Norma	Interval	Frekuensi Responden	Presentase Frekuensi	Kategori
μ + 1,5σ < X	195 < X	36	42%	Sangat Tinggi
μ + 0,5σ < X ≤ μ + 1,5σ	165 < X ≤ 195	35	41%	Tinggi
μ - 0,5σ < X ≤ μ + 0,5σ	135 < X ≤ 165	14	17%	Sedang
μ - 1,5σ < X ≤ μ - 0,5σ	105 < X ≤ 135	0	0%	Rendah
X ≤ μ - 1,5σ	≤ 105	0	0%	Sangat Rendah



Gambar 2. Diagram Kategorisasi Kemampuan Mendengarkan Aktif

Berdasarkan uraian data dan gambaran diagram Kategorisasi Kemampuan Mendengarkan Aktif, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan responden sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 36 responden atau sebesar 42%, yang disusul secara ketat oleh kategori tinggi sebanyak 35 responden atau sebesar 41%, serta kategori sedang sebanyak 14 responden atau sebesar 17%. Sementara itu, tidak terdapat responden (0%) yang diklasifikasikan dalam kategori kemampuan mendengarkan aktif rendah maupun sangat rendah.

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut, mayoritas responden berada pada kategori kemampuan mendengarkan aktif sangat tinggi dan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam menerima, memahami, serta memberikan respons terhadap informasi yang disampaikan oleh orang lain. Mahasiswa dengan kemampuan mendengarkan aktif yang tinggi cenderung mampu memusatkan perhatian pada pembicara, memahami pesan yang disampaikan, serta menunjukkan respons yang sesuai selama proses komunikasi berlangsung. Selain itu, tidak ditemukannya responden pada kategori rendah dan sangat rendah mengindikasikan bahwa seluruh responden memiliki tingkat kemampuan mendengarkan aktif yang berada pada kategori sedang hingga sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mendengarkan aktif pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2023 dan 2024 Universitas Sanata Dharma tergolong baik, yang dapat mendukung efektivitas komunikasi interpersonal maupun proses pembelajaran yang melibatkan interaksi dengan orang lain.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2023 dan 2024 Universitas Sanata Dharma memiliki tingkat gaya belajar auditif pada kategori sedang hingga sangat tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan memanfaatkan pendengaran sebagai salah satu cara utama dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi selama proses pembelajaran. Meskipun mayoritas responden berada pada kategori sedang, kondisi tersebut tidak menunjukkan rendahnya kemampuan belajar mahasiswa, melainkan mengindikasikan bahwa mahasiswa menggunakan pendengaran sebagai salah satu modalitas belajar yang dominan tanpa mengesampingkan penggunaan strategi belajar lainnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing individu. Hal ini sejalan dengan pendapat DePorter dan Hernacki (2015) yang menjelaskan bahwa individu dengan gaya belajar auditif lebih mudah memahami informasi melalui penjelasan lisan, diskusi, maupun komunikasi verbal dibandingkan melalui media visual atau aktivitas praktik.

Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Pratama dan Anwar (2024) yang menjelaskan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar auditif cenderung menggunakan kemampuan *listening comprehension* dalam memahami materi perkuliahan. Mahasiswa lebih mudah menyerap informasi ketika materi disampaikan secara lisan serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengingat kembali informasi verbal. Selain itu, Budiansyah, Mardhatillah, dan Persada (2023) juga menemukan bahwa individu dengan gaya belajar auditif menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi ketika pembelajaran menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, maupun penjelasan langsung dari pengajar. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa karakteristik pembelajaran di Program Studi Bimbingan dan Konseling yang banyak melibatkan komunikasi verbal memungkinkan berkembangnya kecenderungan gaya belajar auditif pada mahasiswa.

Karakteristik pembelajaran di Program Studi Bimbingan dan Konseling turut memperkuat temuan tersebut. Selama proses perkuliahan, mahasiswa tidak hanya memperoleh materi melalui ceramah, tetapi juga secara aktif mengikuti diskusi kelompok, presentasi, simulasi konseling, microcounseling, serta berbagai aktivitas reflektif yang mengharuskan mahasiswa mendengarkan secara cermat, memahami informasi, dan memberikan tanggapan yang sesuai. Pengalaman belajar tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membiasakan diri menerima dan mengolah informasi melalui komunikasi verbal. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Novalinda dan Munir (2026) yang menunjukkan bahwa individu dengan gaya belajar auditif memiliki karakteristik mudah memahami instruksi lisan, senang berdiskusi, mengulang informasi secara verbal, serta memiliki kepekaan terhadap intonasi dan variasi suara dalam komunikasi.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mendengarkan aktif mahasiswa berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mampu memberikan perhatian kepada pembicara, memahami makna pesan, serta memberikan respons yang sesuai dalam proses komunikasi. Kemampuan tersebut menjadi kompetensi yang penting bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling karena proses pendidikan calon konselor tidak hanya menuntut penguasaan materi akademik, tetapi juga kemampuan membangun hubungan interpersonal yang efektif melalui keterampilan mendengarkan.

Hasil tersebut sejalan dengan teori Rogers dan Farson (1987) yang menjelaskan bahwa mendengarkan aktif merupakan proses memberikan perhatian secara penuh, memahami isi maupun makna pesan, serta memberikan respon yang menunjukkan bahwa pembicara benar-benar dipahami. Dalam konteks pendidikan konselor, kemampuan tersebut menjadi dasar

dalam membangun hubungan konseling yang empatik dan membantu konseli merasa diterima tanpa dihakimi. Temuan penelitian ini juga didukung oleh Netrawati (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan mendengarkan aktif berperan penting dalam pengembangan kompetensi profesional mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Selain itu, Paramole et al. (2024) menjelaskan bahwa *active listening* meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran karena membantu mereka memahami materi, mengikuti diskusi, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Sejalan dengan itu, Mehrad (2025) menegaskan bahwa kemampuan mendengarkan aktif berkontribusi terhadap berkembangnya empati, sensitivitas sosial, serta kemampuan memahami pesan verbal maupun nonverbal dalam interaksi interpersonal.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar auditif dengan kemampuan mendengarkan aktif pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2023 dan 2024 Universitas Sanata Dharma. Hubungan positif tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam memanfaatkan pendengaran sebagai sarana utama untuk menerima dan mengolah informasi cenderung memiliki kemampuan mendengarkan aktif yang lebih baik. Sebaliknya, mahasiswa dengan kecenderungan gaya belajar auditif yang lebih rendah juga cenderung memiliki kemampuan mendengarkan aktif yang lebih rendah.

Nilai koefisien korelasi *Spearman's rho* sebesar 0,509 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar auditif merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan mendengarkan aktif, namun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya. Kemampuan mendengarkan aktif merupakan keterampilan komunikasi yang kompleks sehingga perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kemampuan berempati, pengalaman berkomunikasi, motivasi untuk memahami lawan bicara, intensitas latihan keterampilan komunikasi, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Temuan tersebut dapat dipahami karena mahasiswa dengan gaya belajar auditif lebih sering memperoleh informasi melalui ceramah, diskusi, presentasi, maupun komunikasi verbal sehingga mereka lebih terbiasa memusatkan perhatian pada pesan yang disampaikan secara lisan. Kebiasaan tersebut memungkinkan mahasiswa melatih kemampuan memahami isi pembicaraan, menangkap makna pesan, serta memberikan respons yang sesuai selama proses komunikasi berlangsung. Dengan demikian, aktivitas belajar yang didominasi oleh komunikasi verbal tidak hanya membantu mahasiswa memahami materi akademik, tetapi juga berpotensi mendukung berkembangnya kemampuan mendengarkan aktif.

Interpretasi tersebut sejalan dengan penelitian Pratama dan Anwar (2024) yang menjelaskan bahwa individu dengan gaya belajar auditif lebih banyak mengandalkan proses *listening comprehension* dalam memahami informasi sehingga kemampuan mengolah pesan verbal berkembang lebih optimal. Temuan ini juga diperkuat oleh Paramole et al. (2024) yang menyatakan bahwa *active listening* berkembang melalui perhatian, motivasi, keterlibatan dalam komunikasi, serta kemampuan memahami informasi secara mendalam. Sementara itu, Rogers dan Farson (1987) menjelaskan bahwa mendengarkan aktif merupakan proses yang melibatkan perhatian penuh, pemahaman terhadap makna pesan, dan pemberian respons yang tepat. Oleh karena itu, mahasiswa yang terbiasa belajar melalui aktivitas mendengarkan memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan tersebut dibandingkan mahasiswa yang kurang memanfaatkan pendengaran sebagai sarana utama dalam belajar.

Dalam konteks Program Studi Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini memiliki makna yang penting karena proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi komunikasi sebagai calon konselor. Berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelas, presentasi, simulasi konseling, microcounseling, maupun praktik pengalaman lapangan, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan, memahami perspektif orang lain, serta memberikan respons yang tepat. Pengalaman belajar tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang turut mendukung tingginya kemampuan mendengarkan aktif yang dimiliki mahasiswa.

Meskipun demikian, kekuatan hubungan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan mendengarkan aktif tidak cukup hanya mengandalkan kecenderungan gaya belajar auditif. Kemampuan tersebut tetap perlu dikembangkan melalui latihan yang berkelanjutan, pengalaman praktik konseling, refleksi terhadap proses komunikasi, serta pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk mendengarkan secara penuh perhatian, memahami makna pesan, dan memberikan respon yang empatik. Dengan demikian, gaya belajar auditif dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang mendukung berkembangnya kemampuan mendengarkan aktif, sedangkan penguasaan keterampilan tersebut memerlukan proses pembelajaran dan pengalaman yang berkesinambungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa karakteristik pembelajaran di Program Studi Bimbingan dan Konseling yang menekankan komunikasi verbal, diskusi, presentasi, simulasi konseling, dan *microcounseling* tidak hanya mendukung berkembangnya kecenderungan gaya belajar auditif, tetapi juga memberikan kesempatan

kepada mahasiswa untuk melatih kemampuan mendengarkan aktif secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas komunikasi verbal sebagai upaya meningkatkan kompetensi komunikasi profesional yang dibutuhkan dalam praktik bimbingan dan konseling.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terkait tingkat gaya belajar auditif yang dimiliki mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2023 dan 2024 Universitas Sanata Dharma, ditemukan bahwa dari 85 responden, sebanyak 16 responden (19%) berada pada kategori gaya belajar auditif sangat tinggi, sebanyak 25 responden (29%) berada pada kategori tinggi, dan sebanyak 44 responden (52%) berada pada kategori sedang. Sementara itu, tidak terdapat responden yang berada pada kategori gaya belajar auditif rendah maupun sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kecenderungan yang cukup baik dalam memanfaatkan pendengaran sebagai salah satu cara utama untuk menerima, memahami, dan mengolah informasi selama proses pembelajaran.

Sementara itu, hasil analisis data mengenai tingkat kemampuan mendengarkan aktif menunjukkan bahwa dari 85 responden, sebanyak 36 responden (42%) berada pada kategori kemampuan mendengarkan aktif sangat tinggi, sebanyak 35 responden (41%) berada pada kategori tinggi, dan sebanyak 14 responden (17%) berada pada kategori sedang. Sama halnya dengan gaya belajar auditif, tidak ditemukan responden yang berada pada kategori kemampuan mendengarkan aktif rendah maupun sangat rendah. Temuan ini mencerminkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan perhatian, memahami makna pesan, serta memberikan respons yang sesuai dalam proses komunikasi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman's rho*, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,509 dengan nilai signifikansi $p < 0{,}001$, sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Hasil ini membuktikan adanya hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar auditif dan kemampuan mendengarkan aktif pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2023 dan 2024 Universitas Sanata Dharma. Hubungan searah ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi gaya belajar auditif yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula kemampuan mendengarkan aktif yang dimilikinya, dan sebaliknya, semakin rendah gaya belajar auditif yang dimiliki, maka semakin rendah pula kemampuan mendengarkan aktif yang ditunjukkannya.

Saran

Bagi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling

Mahasiswa diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan mendengarkan aktif melalui berbagai aktivitas yang melibatkan komunikasi interpersonal, seperti diskusi kelompok, presentasi, kegiatan organisasi, maupun praktik konseling. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu mengenali karakteristik gaya belajar yang dimiliki sehingga dapat memilih strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar masing-masing. Pemanfaatan aktivitas belajar yang melibatkan pendengaran, seperti mendengarkan penjelasan, berdiskusi, serta mengulang materi secara verbal, dapat menjadi salah satu cara untuk mengoptimalkan proses belajar sekaligus melatih kemampuan mendengarkan aktif.

Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Program studi diharapkan terus mengembangkan lingkungan pembelajaran yang mendukung penguatan keterampilan mendengarkan aktif melalui berbagai kegiatan yang menekankan komunikasi interpersonal dan partisipasi aktif mahasiswa. Kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi konseling, microcounseling, studi kasus, dan pembelajaran berbasis refleksi dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan secara lebih optimal. Selain itu, penyediaan pengalaman belajar yang mengakomodasi karakteristik gaya belajar mahasiswa juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta cakupan subjek yang lebih beragam agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi berhubungan dengan kemampuan mendengarkan aktif, seperti empati, keterampilan komunikasi interpersonal, motivasi belajar, *self-awareness*, maupun pengalaman organisasi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif atau *mixed methods* juga dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses terbentuknya kemampuan mendengarkan aktif dan kaitannya dengan karakteristik gaya belajar mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

Afasli, B., Firman, F., & Netrawati, N. (2024). Teknik Roleplaying Pada Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa: *Literatur Review. Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, *7*(2), 41-48.

DePorter, B., & Hernacki, M. (2015). Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan (A. Abdurrahman, Trans.; Rev. ed.). Kaifa.

Gordon, T. (2000). Teacher effectiveness training. Three Rivers Press.

La'biran, R., Allo, M. M. D., & Arrang, J. R. T. (2024). The Correlation Between Students' Learning Styles and Students' Achievement in Listening and Speaking Skills. Exposure: *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris,* 13(1). https://doi.org/10.26618/exposure.v13i1.12784

Martín de Hijas-Larrea, L., Ortiz de Anda-Martín, I., & Díaz-Iso, A. (2025). Teaching with Ears Wide Open: The Value of Empathic Listening. *Education Sciences*, 15(3), 356. https://doi.org/10.3390/educsci15030356

Mehrad, A. (2025). Improving communication skills through psychology: *Active listening*, cultural sensitivity, and role-playing techniques among undergraduate students. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 6(1), 1–18.

Paramole, O. C., Adeoye, M. A., Arowosaye, S. A., & Ibikunle, Y. A. (2024). The impact of *active listening* on student engagement and learning outcomes in educational settings. *International Journal of Universal Education*, 2(2), 77–89.

Pratama, C. H. (2024). Correlation of Students' Listening Comprehension Score With Students' Learning Styles at Students of English Department at University of Muhammadiyah Gresik. *Journal of English for Academic*, 11(1). https://doi.org/10.25299/jshmic.2024.vol11(1).15303

Rogers, C. R., & Farson, R. E. (1987). *Active listening*. Chicago: Industrial Relations Center, University of Chicago.

Telaumbanua, E. D. P., & Harefa, A. R. (2022). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1). https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.873

Benro, & Laora. (2026). Transformasi paradigma bimbingan dan konseling Islam di era Society 5.0: Kecerdasan spiritual dan digital. *Jurnal CONSEILS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 6*(1). https://doi.org/10.55352/bki.v6i1.2354

Dewi, et al. (2026). Peran bimbingan dan konseling Islam dalam mengurangi beban psikologis pada sandwich generation di era modern. *Jurnal CONSEILS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 6*(1). https://doi.org/10.55352/bki.v6i1.2630

Hidayat, N., et al. (2026). Analisis dampak prokrastinasi akademik terhadap prestasi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan, 4*(4). https://doi.org/10.62383/risoma.v4i4.1788

Siregar, A., et al. (2026). Sosialisasi pemahaman peran bimbingan dan konseling bagi guru BK dan siswa di SMP Swasta IT YPIT Lubuk Cemara, Kecamatan Perbaungan: Studi kasus pengabdian masyarakat di Desa Lubuk Cemara. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa, 4*(3). https://doi.org/10.59024/simpati.v4i3.2224

Weking, et al. (2026). Wawasan globalisasi, revolusi industri 4.0 dan Society 5.0 dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal CONSEILS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 6*(1). https://doi.org/10.55352/bki.v6i1.2440